**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Anak merupakan investasi yang sangat penting bagi penyiapan sumber daya manusia (SDM) di masa depan. Dalam rangka mempersiapkan SDM yang berkualitas untuk masa depan, pendidikan merupakan salah satu hal yang penting untuk diberikan sejak usia dini. Pendidikan merupakan investasi masa depan yang diyakini dapat memperbaiki kehidupan suatu bangsa. Memberikan perhatian yang lebih kepada anak usia dini untuk mendapatkan pendidikan, merupakan salah satu langkah yang tepat untuk menyiapkan generasi unggul yang akan meneruskan perjuangan bangsa.

Salah satu upaya pendidikan yang dianggap mampu untuk mewujudkan dan memulai sebuah pembelajaran awal bagi anak adalah Pendidikan anak usia dini. Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Proses pembelajaran yang berlangsung di PAUD diharapkan mampu memberikan kemajuan bagi anak, bukan sekedar pengetahuan kognitif yang diharapkan dapat tumbuh sempurna akan tetapi karakter serta sikap positif yang harus sedini mungkin diperkenalkan. Kemampuan dalam membedakan tindakan baik dan tindakan yang tidak baik, kepribadian, memiliki pengendalian diri, akal mulia, kecerdasan moral, keterampilan yang diperlukan untuk dirinya sendiri, bangsa dan negara.

Menurut Yuliani Sujiono (2009:10) konsep keilmuan di PAUD bersifat isomorfis, artinya kerangka keilmuan PAUD dibangun dari interdisiplin ilmu yang merupakan gabungan dari beberapa disiplin ilmu, diantaranya: psikologi, fisiologi, sosiologi, ilmu pendidikan anak, antropologi, humaniora, kesehatan dan gizi serta neuro-sains atau ilmu tentang perkembangan otak manusia.

Penerapan pendidikan sejak usia dini diharapkan mampu memberikan pondasi awal tentang moral anak dalam melanjutkan pendidikan kejenjang selanjutnya serta memberikan pondasi dalam membentuk karakter. Pendidikan nilai dan moral yang dilakukan sejak usia dini diharapkan pada tahap perkembangan selanjutnya anak akan mampu untuk mengenal agama yang dianut, mengerjakan ibadah sesuai dengan agamanya, berprilaku jujur, berjiwa penolong dan sportif, bersikap sopan dan menghormati orang lain, menjaga kebersihan diri serta lingkungan dan memiliki rasa toleransi antar sesama. Oleh sebab itu, pendidikan nilai dan moral sejak usia dini merupakan tanggung jawab bersama semua pihak, baik pihak keluarga maupun pihak sekolah.

Dalam kegiatan pembelajaran disekolah, anak perlu memperoleh pembelajaran mengenai pendidikan moral, sehingga guru harus memiliki metode yang tepat untuk menyampaikan pesan-pesan moral kepada anak sehingga anak dapat menerima dan menerapkannya dengan baik. Hal ini dikarenakan metode yang digunakan dalam pembelajaran sangat memberikan pengaruh dalam proses dan hasil dari pembelajaran. Menerapkan metode yang benar maka akan membiasakan kebiasaan yang positif bagi peserta didik. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode bercerita dengan boneka tangan.

Berdasarkan observasi yang saya lakukan pada tanggal 27 Juli 2018 di TK Perintis Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi pada saat pijakan awal sampi anak berdo’a untuk pulang sekolah. Observasi tersebut dilakukan ketika anak senam pagi dan berbaris untuk masuk kelas. Ketika anak akan masuk kelas, terlihat anak tidak bersalaman dengan guru dan mengucapkan salam. Ketika sudah didalam kelas, guru mengajak anak untuk memulai pelajaran pada hari itu. Pada saat belajar, terlihat anak masih saja sibuk bermain dan tidak menghiraukan perintah dari guru. Selain itu, anak juga mengganggu temannya yang sedang belajar dan menimbulkan kegaduhan.

Setelah selesai makan, anak langsung bermain dengan teman-temannya tanpa membaca do’a setelah makan. Sampai pada saat anak hendak pulang, terlebih dahulu guru meminta anak untuk membaca surat-surat pendek, tetapi anak tidak mau bahkan adapula yang menangis sehingga guru harus membimbing anak supaya mau melakukan kegiatan tersebut. Adapun inisial anak yang memiliki perkembangan moral kurang baik adalah MZR, N, KNR, MSA dan RR. Sedangkan inisial anak yang telah memiliki perkembangan moral cukup baik adalah APP, ZNZ, HC, FKA, AAZ, F, C, FAH, KS, RAS, SA, MSA, MWU, AA dan A.

Berdasarkan alasan tersebut, maka penulis ingin melakukan penelitian tentang “Pengaruh Metode Bercerita Dengan Media Boneka Tangan Terhadap Perkembangan Moral Anak Usia Dini di TK Perintis Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi”.

1. **Batasan Masalah**

Berdararkan latar belakang masalah di atas , pembatasan masalah penelitian ini adalah:

1. Metode bercerita dalam penelitian ini dibatasi dengan kegiatan bercerita dengan media boneka tangan yang di buat menggunakan kain flanel.
2. Perkembangan moral dalam penelitian ini dibatasi dengan mengenal agama yang dianut, mengerjakan ibadah, berprilaku jujur, penolong, sopan, hormat dan sportif, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, mengetahui hari besar agama dan menghormati (toleransi) agama orang lain.
3. Penelitian ini dibatasi pada anak usia 5-6 tahun di Tk Perintis Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi.
4. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Terdapat Pengaruh Metode Bercerita Dengan Media Boneka Tangan Terhadap Perkembangan Moral Anak Usia Dini Di Tk Perintis Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jamb”.

1. **Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah “untuk mengetahui pengaruh metode bercerita menggunakan media boneka tangan terhadap perkembangan moral anak usia dini di TK Perintis Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi”.

1. **Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini terdiri dari:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan acuan oleh para peneliti yang akan melakukan penelitian serupa yang bertujuan untuk meningkatkan perkembangan moral anak usia 5 – 6 tahun.

1. Manfaat Praktis
2. Peserta didik.

Diharapkan peserta didik dapat mengerti dan menerapkan pembelajaran dalam setiap kehidupanya, sehingga perkembangan moral melalui bercerita menggunakan media boneka tangan dapat tercapai.

1. Guru

Diharapkan guru dapat menggunakan metode bercerita dengan media boneka tangan dalam memperbaiki perkembangan moral anak usian 5-6 tahun.

1. **Hipotesis Penelitian**

Hipotesis dari penelitian ini adalah “terdapat pengaruh metode bercerita dengan media boneka tangan terhadap perkembangan moral anak usia dini di TK Perintis Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi”.

1. **Definisi Operasional**

Metode bercerita dengan menggunakan media boneka tangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penyampaian cerita kepada anak secara lisan dengan menggunakan alat peraga berupa boneka tangan serta cerita yang disampaikan adalah cerita yang sesuai dengan kebutuhan moral anak.

Perkembangan moral yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perkembangan moral anak usia dini yang meliputi perkembangan anak untuk mengenal agama yang dianut, mengerjakan ibadah, berprilaku jujur, penolong, sopan, hormat dan sportif, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, mengetahui hari besar agama dan menghormati (toleransi) agama orang lain

1. **Kerangka Konseptual**

Kerangka berpikir mengenai pengaruh metode bercerita dengan media boneka tangan terhadap perkembangan moral anak usia dini dari gambaran skema kerangka berpikir dibawah ini akan diperoleh gambaran tentang apa yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini.

xy

Perkembangan moral anak usia dini (Y)

Metode bercerita dengan media boneka tangan (X)

Gambar 1.1. Kerangka Konseptual

1. **Penelitian Yang Relevan**

Dian Mitrawati, 2016 “Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Prilaku Moral Anak Usia Dini di Kelompok B TK Karya Thayyibah II Desa Wombo Kabupaten Donggola”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode bercerita terhadap prilaku moral anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh metode bercerita terbukti prilaku sopan santun terdapat 15,79% kategori berkembang sangat baik, 21,93% kategori berkembang sesuai harapan, 14,91% kategori mulai berkembang dan 47,37% kategori mulai berkembang. Prilaku bertanggung jawab terdapat 18,42% kategori berkembang sangat baik, 24,56% kategori berkembang sesuai harapan, 16,67% kategori mulai berkembang.

Desi Dilah Wulandari, Encep Supriatna dan Ima Ni’mah Chudari, 2016 “Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Pembentukan Nilai-Nilai Moral Anak Usia Dini”. Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan profil pemahaman nilai-nilai moral anak kelompok A TK Aisyiyah 1 setelah diterapkannya metode bercerita, hasil *posttest* 37,50 menghasilkan skor lebih tinggi dibanding hasil *pretest* 31,08. Hasil data statistic menunjuukkan bahwa diperoleh nilai taraf signifikan sebesar 0,000 (p<0,05) sehingga terdapat pengaruh antara metode bercerita terhadap pembentukan nilai-nilai moral anak usia dini.

Nina Susanti “Pengaruh Cerita Islami Menggunakan Boneka Tangan Terhadap Pembinaan Moral Anak usia Dini Pada Kelompok B3 di TK Islam Al-Azhar 10 Serang Tahun Ajaran 2015/2016”. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang pengaruh cerita islami dengan boneka tangan terhadap pembinaan moral anak usia dini. Penelitian ini merupakan penelitian pre eksperimen dengan desain penelitian *one group pre test* and *post test*. Hasil penelitian didapatkan rata-rata pembinaan moral tes akhir atau *posttest* didapatkan rata-rata nilai sebesar 91,53 dan menunjukkan bahwa cerita islami dengan boneka tangan berpengaruh terhadap pembinaan moral anak usia dini.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu tersebut, maka penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Metode Bercerita dengan Media Boneka Tangan Terhadap Perkembangan Moral Anak Usia Dini di TK Perintis Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari metode bercerita dengan media boneka tangan terhadap perkembangan moral anak usia dini di TK Perintis Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi.